

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, telah terjadi perubahan dunia secara menyeluruh termasuk budaya kehidupan. Warna-warni kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh gaya hidup ala Barat, sehingga mempengaruhi budaya, dan gaya hidup masyarakat. Inilah yang menjadikan masyarakat modern mengalami perubahan terhadap gaya hidup mereka baik yang membawa dampak positif maupun negatif.¹

Kebiasaan dan gaya kehidupan seseorang pasti mengalami perubahan, yang mana kehidupan semakin modern dan teknologi yang semakin canggih dalam perkembangannya, sehingga memudahkan manusia melakukan seluruh aktivitasnya. Efek dari semua itu, memberikan dampak terhadap gaya hidup yang dijalani seseorang cenderung mudah dalam melakukan semua hal dan mengarah pada kebiasaan hidup bersenang-senang, boros dalam keuangan, menuruti hawa nafsu dan hanya menghabiskan waktu dengan mencari kebahagiaan yang sesaat.

Hedonisme merupakan pandangan hidup yang hanya memilih kebahagiaan untuk menghindari perasaan yang sekiranya menyakitkan dalam hidupnya.² Perbuatan hedonisme menjadikan seseorang hidup individu, karena bagi mereka kebahagiaan diri sendiri lebih penting ketimbang kebahagiaan orang lain. Salah satu perbuatan hedonisme yaitu berperilaku konsumtif kebiasaan membeli sesuatu yang sebenarnya tidak diperlukan. Akibat dari semua itu akan mengakibatkan kesombongan dan kelalaian. Mengurangi sikap kepekaan dan sikap peduli terhadap

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Alquran: Memahami Tema Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci* (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017).

² Duski Samad, *Keluarga Layar Sentuh* (Padang: Pab. Publishing, 2020).

sesama. Padahal kehidupan seperti itu yang akan menuju pada lembah kehancuran, sehingga melahirkan kesombongan dengan apa yang sudah mereka miliki. Dengan menganut hidup hedonisme orang tersebut merasakan kebahagiaan, menurut mereka gaya hidup menjadi satu hal yang penting.³

Masyarakat modern banyak menganut gaya hidup tersebut guna menyesuaikan trend masa sekarang, agar dapat masuk ke dalam kehidupan sosial yang diinginkannya. Misalnya seseorang membeli barang bukan sesuai dengan kebutuhannya serta manfaatnya tetapi hanya untuk mengikuti trend yang terdapat pada sekitarnya. Bahkan seringkali seseorang membeli sesuatu hanya untuk mengikuti hawa nafsunya yang terpengaruh oleh iklan-iklan yang beredar diberbagai media sosial maupun terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.⁴

Realitanya, seringkali manusia terkalahkan oleh hawa nafsunya, sehingga tidak dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Bahkan tidak jarang menimbulkan perbuatan yang melampaui batas. Seperti berbelanja dengan cara kredit diberbagai tempat hanya untuk memenangkan hawa nafsu saja. Bahkan seringkali terjadi penumpukan hutang diberbagai tempat sehingga tidak dapat melunasinya. Inilah bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme.

Mereka tidak percaya adanya hari pembalasan, karena kesenangan sudah dapat dinikmati di dunia tidak perlu menunggu di kehidupan berikutnya yang belum jelas. Kecintaan manusia terhadap dunia dan semua kemewahannya terlihat dan dirasakan oleh panca indra manusia.⁵ Kenikmatan dunia hanyalah kesenangan

³ Chaney David, *Life Styles (Terjemahan), Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996).

⁴ Haryanto Sindung, *Sosiologi Ekonomi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, cet 4 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) <<https://www.researchgate.net/publication/358116307>>.

⁵ Maryam Ismail, 'Hedonisme Dan Pola Hidup Islam', *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16.2 (2020), 193 <<https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.21>>.

yang sifatnya “*fana*” selama di dunia, sedangkan kehidupan yang abadi adalah kehidupan akhirat. Dalam Islam seseorang diharuskan untuk hidup sewajarnya saja sesuai dengan porsinya.⁶

Al-Qur’an juga menggambarkan hedonisme sebagai salah satu perilaku tercela yang digambarkan olehnya. Karena dapat melalaikan dan menimbulkan dampak negatif pada orang itu sendiri, juga dapat berdampak negatif kepada orang lain, sehingga al-Qur’an memerintahkan kita untuk menghindarinya.⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang di firman oleh Allah SWT dalam QS. al-Taka>thur, yang merupakan salah satu surat yang mengingatkan manusia agar tidak lalai dengan kehidupan dunia. Realitanya sebagian manusia hanya mengejar bentuk kebahagiaan dunia daripada kebahagiaan akhirat. Untuk itu dua ayat diawal dalam surat al-Taka>tsur sebagai bentuk peringatan ayat 1 dan 2.

الْهَكْمُ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾

Artinya: “Berbangga-bangga dalam memperbanyak (dunia) telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur”. (QS. al-Taka>thur [102] : 1-2)

Dua ayat awal dalam surah al-taka>tsur ini, menceritakan tentang: bagaimana seseorang bermegah-megahan dalam soal harta, anak, pangkat, kemuliaan, dan seumpamanya telah melalaikan kamu dari ketaatan. al-Qur’an diturunkan sebagai salah satu petunjuk hidup bagi manusia menuju keselamatan di dunia maupun di akhirat. Peran manusia di dunia yaitu menjalani seluruh kegiatan sebagaimana semestinya, tidak harus memaksakan diri mencari kebahagiaan dengan jalan yang salah. Karena Allah sudah menentukan jalannya manusia dengan sebaik-baik mungkin, baik bagi manusia belum tentu terbaik menurut Allah.

⁶ Yunita Kurniati, ‘Etika Ibn Miskawaih Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Muslim’, *Jurnal of Islam and Muslim Society*, 3.1 (2021), 45–56.

⁷ Muhyidin Tahir, ‘Tamak Dalam Perspektif Hadis’, *Jurnal Al Hikmah*, XIV.1 (2013), 14.

Tentunya peran manusia ialah dengan berbuat taat terhadap perintah-Nya. Salah satu bentuk perkara yang dicintai Allah yaitu dengan beribadah.⁸ Oleh karena itu, kita sebagai manusia senantiasa harusnya selalu mensyukuri segala bentuk kenikmatan yang telah Allah berikan dalam keadaan apapun.

Dalam *Tafsir al-Munir* surat al-Takatsur ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa manusia akan disibukkan dengan berbangga-bangga terhadap harta, keturunan, serta teman. Hal tersebut membuat manusia terlena dari beribadah kepada Allah SWT serta lalai beramal untuk hari kekal hingga kematian menghampiri, dan mereka masih dalam keadaan mengejar dunia, sedangkan semua hal akan dipertanggungjawabkan.⁹

Gaya hidup hedonisme ini sangat tidak sesuai dengan gaya hidup yang dianjurkan dalam al-Qur'an. Islam mengajarkan tentang kesederhanaan dan rasa syukur dengan apa yang dimiliki. Kesenangan di dunia bukanlah tujuan yang sebenarnya namun manusia masa kini cenderung lebih mencintai kehidupan duniawi yang membuat mereka terlena dan melupakan tujuan penciptaanya yang telah disebutkan dalam al-Qur'an bahwa manusia diciptakan tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

Di dalam al-Qur'an terdapat empat term yang mengandung makna tentang hedonisme, yaitu *israf*, *tabdzir*, *takatsur*, *la'ib wa lahw*. Term-term ini mengarah kepada perilaku manusia yang dilalaikan oleh kehidupan dunia seperti bermegah-megahan, berlebih-lebihan, berperilaku boros dan menyombongkan apa yang mereka miliki demi mendapatkan kesenangan dan kenikmatan dunia.

⁸ Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Quran* (Bandung: Ruang Kata, 2012).

⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *"Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syari'ah, Manhaj terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jilid 15"* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 655.

Adapun alasan lainnya peneliti memilih menggunakan *Tafsir al-Muni* karya Wahbah az-Zuh{aili} karena kitab tafsir ini termasuk kitab tafsir yang menggunakan corak kesastraan (*adabī*) dan sosial kemasyarakatan (*ijtimā'i*) serta adanya nuansa kefiqihan (*fiqh*) yang disajikan dengan gaya bahasa dan redaksi yang sangat teliti dan penafsirannya juga disesuaikan dengan perkembangan dan situasi yang terjadi pada masyarakat. Kemudian kitab tafsir ini juga menjelaskan makna-makna yang dimaksud al-Qur'an dengan gaya bahasa yang indah dan menarik. Serta penafsirannya yang berusaha menghubungkan nash-nash al-Qur'an yang sedang dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada. Selain itu kitab tafsir ini juga merupakan hasil karya tafsir terbaik yang muncul di masa Modern yang penuh dengan sains dan pengetahuan serta menjadi rujukan diberbagai kalangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“Gaya Hidup Hedonisme dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian *Tafsir Al-Muni* Karya Wahbah Az-Zuh{aili})”**

B. Rumusan Masalah

Berikut ini merupakan rumusan pada penelitian berdasarkan latar belakang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Wahbah az-Zuh{aili} terhadap gaya hidup hedonisme?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Wahbah az-Zuh{aili} terhadap gaya hidup pada masa kini?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui penafsiran Wahbah az-Zuh{aili} tentang gaya hidup hedonisme.
2. Menjelaskan mengenai relevansi penafsiran Wahbah az-Zuh{aili} terhadap

gaya hidup pada masa kini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dapat menjadi penambah khazanah keilmuan tentang gaya hidup hedonisme.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi literatur keislaman seputar gaya hidup hedonisme dalam pandangan mufassir, agar nantinya bisa diketahui oleh masyarakat umum, serta menjadi rujukan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Skripsi, *Hedonisme dalam al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar dengan Hermeneutika Paul Ricoeur)* oleh Nadya Syafa Chairunnisa, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.¹⁰ Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu tafsir Buya Hamka terhadap surah al-Imra>n ayat 14 menjelaskan tentang banyak sekali orang yang lalai didunia ini karena harta yang mereka miliki sehingga mereka melupakan kehidupan di akhirat, tafsir Buya Hamka terhadap surat al-Qashash ayat 77 adalah menjelaskan bahwa harta benda adalah anugerah Allah dan perlu diingat bahwa kehidupan dunia hanya sementara. Harta, banyak atau sedikit, tidak dibawa ke akhirat. Buya Hamka terhadap surat

¹⁰ Nadya Syafa Chairunnisa, 'Hedonisme Dalam Al-Quran (Studi Analisis Tafsir AL-Azhar Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur)' (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

al-Isra>' ayat 27 menjelaskan mengenai larangan untuk bersikap boros dan mubadzir dalam mepergunakan harta yang kita punya, karena bahwasannya orang-orang yang menggunakan hartanya dengan boros maka ia merupakan teman dari setan.

2. Skripsi, *Hedonisme dalam al-Qur'an (Perspektif Al-Qur'an dan Tafsirnya Cetakan Kemenag RI)* oleh Jurahman Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Manado, tahun 2022.¹¹ Hasil skripsinya Menurut tafsir Kemenag, memberikan penafsiran pada QS. al-Taka>tsur 1-2 bahwa ayat ini mengungkapkan mengenai orang-orang yang sibuk bermegah-megahan dengan harta, teman, kemuliaan dan pengikut yang banyak sehingga membuat mereka lalai dalam beribadah dan beramal. Pada QS. al-A'ra>f : 31 dalam tafsir kemenag menjelaskan mengenai larangan berlebihan-lebihan pada makan dan minum serta dalam berpakaian, Pada QS. al-Isra>' : 26-27 dalam penafsiran tafsir kemenag surah ini memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada keluarga mereka dan orang miskin sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan melarang manusia untuk boros (*Tabdhi>r*).
3. Skripsi, *Hedonisme dalam QS. al-Humazah ayat 2-3 (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)* oleh Annisa Pratiwi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palopo, 2022.¹² Penelitian skripsi ini QS. Al-Humazah ayat 2 dan 3 ini dalam konteks hedonisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa hedonisme itu sebagai sebuah peran yang menekankan kenikmatan dalam

¹¹ Jurahman, *Hedonisme Dalam Al-Qur'an (Perspektif Al-Qur'an Dan Tafsirnya Cetakan Kemenag RI)*, 2022.

¹² A Pratiwi, 'Hedonisme Dalam QS Al-Humazah Ayat 2-3 (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah)', *Skripsi* (IAIN Palopo, 2022) <[http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5532/1/ANNISA PRATIWI.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5532/1/ANNISA_PRATIWI.pdf)>.

menjalani kehidupannya yang diekspresikan dalam aktivitas. Berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. al-Humazah ayat 2 dan 3 hedonisme itu bisa dipahami bahwa mengantar kepada kecenderungan dari pada QS. al-Humazah dan al-Qur'an sebagaimana yang ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab melihat bahwa praktek hedonisme itu bertentangan dengan prinsip dasar di dalam agama sebagaimana yang dikemukakan dalam QS. al-Humazah di mana al-Qur'an itu mengkritik al-Humazah pengumpat dan pengejek yang dimotivasi oleh keangkuhan kepemilikan harta, dengan harta yang dimiliki itu mereka kemudian berbangga-bangga diri dan itu menjadi dampak buruk dari hedonisme.

4. Skripsi, *Al-Qur'an dan Hedonisme (Studi Komparatif Penafsiran al-Taka>tsur Menurut Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi dan Wahbah Az-Zuh{aili>)* oleh M. Syarif Adi Pramana, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palangkaraya, 2022.¹³ Hasil penelitian skripsi ini pertama, al-Taka>thur menurut penafsiran Syekh Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi memiliki dua makna, yaitu orang yang mengaku lebih banyak memiliki sesuatu daripada orang lain, dan orang yang berusaha sekuat tenaga dalam hidupnya untuk memiliki lebih banyak sesuatu dari orang lain. Sedangkan menurut penafsiran Wahbah az-Zuh{aili>, pada QS. al-Taka>thur ayat 1 memiliki makna berbangga-bangga dengan harta, keturunan, kekuasaan, jabatan, tokoh dan teman. Kedua, al-Sya'rawi dalam penafsirannya lebih rinci dalam membahas makna kata, kemudian membahas proses tentang keberadaan surga dan neraka serta hari pembalasan disertai memberikan contoh yang

¹³ M. Adi, 'Al-Qur'an Dan Hedonisme (Studi Komparatif Penafsiran Al-Takasur Menurut Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi Dan Wahbah Al-Zuhaili)' (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022).

mudah dipahami, dan mengingatkan kepada manusia bahwa kenikmatan yang menjadi target di dunia akan dipertanyakan dan memperbanyak berbuat amal kebajikan. Sedangkan Wahbah az-Zuhaili fokus kepada penjelasan tentang hukum dan tujuan dari ziarah kubur, akibat dari orang yang selalu membanggakan harta dan peringatan bagi orang yang berbuat akan hal tersebut, serta keadaan manusia di akhirat saat ditanya tentang kenikmatan di dunia beserta contoh dari kenikmatan itu sendiri.

5. Skripsi, *Hedonisme dalam Perspektif Surat al-Hadid ayat 20 (Studi atas Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)* oleh Cindy Nur Malinda, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, UIN Malik Ibrahim Malang, 2023.¹⁴ Dalam skripsi ini Menurut Buya Hamka surat Al-Hadid ayat 20 di dalam tafsir al-Azhar, mengatakan bahwa hidup di dunia ini ada hikmatnya dan ada benarnya. Karena Allah bersabda bahwasannya, Allah lebih tau apa yang manusia tidak mengetahuinya. Menurut Quraish Shihab surat al-Hadid ayat 20 di dalam Tafsir al-Misbah, menggambarkan hakikat kehidupan dunia sebagai suatu permainan yang pasti ada awal dan akhir, ada yang menang juga ada yang kalah. Dalam menafsirkan surat al-Hadid ayat 20, antara Tafsir al-Azhar dan al-Misbah sama-sama menyatakan bahwa hakikat kehidupan di dunia hanyalah sebuah permainan yang sifatnya sementara. Meskipun Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah memiliki kesamaan dalam aspek penyampaian hakikat kehidupan dunia dalam QS. al-Hadid ayat 20, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan ruang lingkup dalam memaknai konsep kepentingan duniawi yang akan dikaitkan dengan isu hedonisme, karena dalam tafsir al-Misbah lebih luas

¹⁴ Cindy Nur Malinda, 'Hedonisme Dalam Perspektif Surah Al-Hadid Ayat 20 (Studi Atas Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)' (IAIN Manado, 2023).

dibanding Tafsir al-Azhar dalam menginterpretasi ayat ini. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah mengorelasikan ayat ini dengan ayat lain yakni QS. al-H{adi>d ayat 19, QS. al-An'a>m ayat 32 dan QS. Muh{ammad ayat 36.

F. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan melalui teori perubahan sosial.

1. Teori Perubahan Sosial

Kehidupan sosial itu sendiri tidak pernah bisa terlepas dari adanya suatu proses untuk menuju dalam perkembangan. Sebagaimana perubahan sosial itu sendiri akan dipandang sebagai sebuah konsep yang mana mencakup dan menunjuk pada perubahan sosial yang telah terjadi pada masyarakat sebagaimana pada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada suatu tempat tentunya tidak terlepas dari ide atau pemikiran serta keinginan untuk berubah.

Menurut Selo Soemarjan menerangkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai-nilai, pola perilaku dan sikap di antara kelompok masyarakat.¹⁵ Menurutnya antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki aspek yang sama yaitu keduanya bersangkutan dengan suatu penerimaan cara baru atau perbaikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, di mana perubahan yang terjadi di masyarakat meliputi berbagai aspek kehidupan.

¹⁵ Dwi Yuliani, 'Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Di Desa Wane Kecamatan Monta Kabupaten Bima' Skripsi Sarjana; Jurusan Bidang Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan; Universitas Muhammadiyah Mataram' (Skripsi Sarjana; Jurusan Bidang Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan; Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 11.

Menurut William Fielding Ogburn, perubahan sosial ditekankan pada perubahan kebudayaan material yang berdampak pada kebudayaan non-material. Kebudayaan material merupakan sumber utama kemajuan terutama kemajuan teknologi yang mendorong terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Sedangkan kebudayaan non-material merupakan aspek kebudayaan yang harus menyesuaikan dengan perkembangan material.¹⁶ Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat karena inovasi baru. Kemajuan ini di picu oleh transformasi sosial, ekonomi, dan budaya yang menggantikan teknologi lama dengan lebih efisien.

Pada dasarnya setiap manusia di muka bumi ini pasti akan mengalami perubahan dalam kehidupannya, perubahan tersebut akan diketahui jika kita melakukan perbandingan dengan mempelajari masyarakat pada waktu tertentu kemudian membandingkannya dengan keadaan masyarakat pada masa lalu. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Artinya, perubahan memang terjadi pada setiap masyarakat, namun perubahan yang terjadi antar masyarakat tidak selalu sama. Hal ini terlihat pada masyarakat yang perubahannya terjadi lebih cepat dibandingkan masyarakat lain. Di masyarakat lain, perubahan tersebut bisa berupa perubahan yang tidak terlihat atau tidak menunjukkan telah terjadi perubahan.¹⁷

Perubahan merupakan suatu kegiatan atau proses yang menciptakan sesuatu yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Perlu diketahui 4 tingkat

¹⁶ Yohanes Bahari, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Klasik Dan Praktiknya Dalam Pemecahan Masalah Sosial* (Kalimantan Barat, 2021), 136-140.

¹⁷ Sayyid Ismail Assagaf, 'Sipammaase-Mase Dalam Sistem Kekeluargaan Suku Bugis Di Kelurahan Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep' (Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan politik: UIN Alauddin Makassar, 2017), 15.

perubahan yaitu: pengetahuan, sikap, perilaku, perilaku individu dan kelompok. Perubahan sosial merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi. Seiring berjalannya waktu atau sering disebut modernisasi, perubahan akan terus terjadi secara alami, dan kita yakin bahwa seperti kita ketahui, setiap kehidupan masyarakat manusia selalu mengalami perubahan, perubahan sosial pada masyarakat mempunyai arti yang tidak terbatas. Perubahan akan tampak ketika tatanan dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan masyarakat yang baru, maka perubahan yang terjadi bisa berupa kemajuan atau mungkin kegagalan.¹⁸ Perubahan sosial ke arah kemajuan merupakan perubahan sosial yang memberikan keuntungan bagi masyarakat, sehingga masyarakat bisa berkembang. Sedangkan perubahan sosial ke arah kemunduran merupakan perubahan sosial yang menyebabkan kerugian bagi masyarakat, maka masyarakat sulit berkembang, meskipun muncul inovasi baru tetapi masyarakat masih sangat sulit untuk beradaptasi sehingga perubahan tersebut akan lama dan lambat.

Teori perubahan sosial merupakan gejala yang melekat disetiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.¹⁹

Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Dimensi perubahan

¹⁸ Andi Maryam Adnan, 'Perubahan Sosial Masyarakat Urban', *Al-Karim*, 2.1 (2021), 1.

¹⁹ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 49.

struktural itu bisa dipahami dari perubahan struktur masyarakat yang ditandai dengan perubahan peranan, serta perubahan kelas sosial di masyarakat, perubahan kultural dapat dilihat dari munculnya nilai baru dalam praktek gaya hidup, misalnya dengan ditandainya kehadiran teknologi baru.

Perubahan sosial yaitu berlangsung terus-menerus dari waktu ke waktu, apakah direncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Pada dasarnya perubahan masyarakat terjadi dengan sangat lambat, melainkan tergantung dengan situasi sosial yang mempengaruhinya.²⁰

Penjelasan teori di atas, jika dikaitkan dengan permasalahan penelitian ini, saya ingin melihat bagaimana perubahan gaya hidup yang terjadi pada masyarakat saat ini akibat masuknya globalisasi dimana masyarakat yang dulunya hidup secara tradisional atau seadanya, kini sekarang mereka sudah hidup secara modern karena dampak globalisasi ini seperti pada bidang teknologi, di mana dengan adanya handphone yang merubah gaya hidup mereka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Karena fokus pada penelitian ini yaitu mengkaji

²⁰ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).

beberapa ayat yang berkaitan dengan judul yang akan dikaji.²¹ Sedangkan jenis penelitian pada skripsi ini yaitu dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan bantuan berbagai macam referensi seperti buku, dokumen, dan lain sebagainya.²²

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian. Dan penelitian ini bersumber dari al-Qur'an dan kitab *Tafsir al-Muni>r*.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal atau literature dan data pendukung lainnya yang relevan dengan tema gaya hidup hedonisme.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang sesuai dengan topik bahasan berupa catatan, buku, jurnal dan sebagainya. Peneliti juga melakukan penelusuran internet dalam rangka memperoleh data terbaru yang sesuai dengan permasalahan. Selanjutnya peneliti mengumpulkan ayat al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme, kemudian mencari

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Jogjakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015).

²² Milya Sari and Asmendri Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6.1 (2020).

dalam sumber data primer dan sekunder untuk penafsiran dan pemahaman ayat tersebut.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu teknik analisa data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji.²³ Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap kitab tafsir kontemporer untuk melihat bagaimana pandangan mufasir kontemporer terhadap ayat-ayat hedonisme. Kemudian hasil penelitiannya dituangkan dalam bentuk deskripsi dari data-data yang telah didapatkan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan singkat tentang penulisan ini, penulis ini membagi dalam enam bab, yang mana masing-masing bab berisi persoalan-persoalan tertentu dengan tetap berkaitan antara bab yang satu dengan bab lainnya, adapun sistematika ini tersusun sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika yang memberikan gambaran umum tentang penelitian.

Bab *kedua*, berisi tentang tinjauan umum terkait dengan gaya hidup hedonisme.

Bab *ketiga*, berisi profil Wahbah az-Zuhaili serta penjelasan dari *Tafsir al-Munir*.

²³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Bab *keempat*, berisi tentang hedonisme dalam al-Qur'an dan relevansi penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap gaya hidup masa kini. Pembahasan dalam bab ini mencakup term-term yang berhubungan dengan hedonisme, penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap ayat-ayat hedonisme serta relevansi penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap terhadap gaya hidup masa kini .

Bab *kelima*, adalah penutup yakni kesimpulan dari berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan skripsi sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami substansi yang ingin disampaikan penulis, dan juga berisi saran-saran untuk peneliti berikutnya yang mungkin akan meneliti permasalahan yang sama.